

## DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK

**Yunike Widianti**

Email : [ywidianti41@gmail.com](mailto:ywidianti41@gmail.com)

**Salsabila Indah Kurniawati**

Email : [salsabilaindahk@gmail.com](mailto:salsabilaindahk@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

### Abstrak

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di bidang pendidikan. Perubahan tersebut meliputi sikap, tingkah laku, kepribadian dan sistem pendidikan terhadap proses pembelajaran serta pemanfaatan media untuk menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini didasarkan pada perubahan karakter siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan tentang (1) pendidikan karakter, (2) pentingnya pendidikan karakter, (3) dampak pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran daring, dan (4) menemukan solusinya. tentang permasalahan akibat perubahan sikap siswa selama pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dari artikel dan jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan metode wawancara dengan 10 responden di beberapa sekolah di Kabupaten Jombang Jawa Timur. Dampak baiknya bagi siswa adalah meningkatnya keterampilan mereka di bidang teknologi, mereka dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk meningkatkan minat dan bakatnya secara mandiri. Namun, ada dampak buruk bagi siswa karena pembelajaran daring. Malas karena tidak ada keharusan untuk melakukan pembelajaran daring, kemudian terus menurunkan nilai karakter, dan terkadang menyendiri bisa membuat seseorang merasa down, sehingga kesehatan mentalnya bisa turun. Banyak sekali dampak buruknya daripada dampak baiknya. Namun hal itu bisa diperbaiki jika guru dan orang tua bekerjasama untuk melakukan pembelajaran daring. Guru dapat melakukan sharing session untuk menemukan masalah dan pemecahannya.

**Kata Kunci : *Dampak, Daring, Pendidikan Karakter.***

### **Abstract**

*The covid-19 pandemic has brought enormous changes to the life of Indonesian people, especially in the education field. The changes are about attitude, behavior, personality, and the education system to the learning process and the utilizing of media for supporting learning processes. This research is based on the changes in students' character before and after online learning. The aim of this study was to analyze, identify, and describe (1) character education, (2) the importance of character education, (3) the impact education of character conducted in online learning, and (4) to find the solution about the problems as a result of student's attitudes change during online learning. This research is a descriptive study using a qualitative approach with a literature study method from previous articles and journals related to this research and interviews method with 10 respondents in several schools in Jombang, East Java. The good impact for students is an increased skill in technology, they can make use of their leisure to increase their interest and talent independently. But, there is a bad impact on students because of online learning. Being lazy because there is no requisite to do online learning, then it continued to decrease character value, and sometimes being alone can make someone feel down, so their mental health can go down. There are so many bad impacts rather than good impacts. But, it can be repaired if teachers and parents cooperate to do online learning. The teacher can do a sharing session to find the problem and solve it.*

**Keywords: Impact, Online Learning, Character Education**

### **PENDAHULUAN**

Akhir tahun 2019 di Kota Wuhan, Cina, ditemukan sebuah virus bernama Corona yang menyebabkan penyakit pernapasan yaitu Covid-19. Virus ini sangat cepat menyebar dan meluas, hingga akhirnya terjadilah pandemi Covid-19 yang membuat setiap aktivitas di seluruh dunia lumpuh seketika, begitu pula di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengonfirmasi bahwa kasus Covid-19 pertama kali diidentifikasi di Indonesia pada 2 Maret 2020. Seketika itu, aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah dihentikan sementara untuk mencegah terjadinya penularan penyakit Covid-19. Pembelajaran tatap muka digantikan dengan pembelajaran jarak jauh yang kita sebut pembelajaran dalam

jaringan (daring), karena dilakukan secara virtual melalui berbagai *platform* pembelajaran dan aplikasi penunjang lainnya seperti aplikasi bertukar pesan. Diterapkannya pembelajaran dalam jaringan (Daring) membuat peserta didik menjadi kurang pengawasan dari guru dan sekolah, sebab saat daring guru hanya dapat memberikan materi pelajaran melalui media *smartphone* lalu menilainya tanpa bertemu langsung atau bertatap muka. Akibatnya, proses mendidik ini menjadi tidak sempurna karena upaya untuk mendewasakan seseorang melalui pengajaran hanya dapat diucapkan tanpa adanya perbuatan langsung yang dapat ditiru.

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan (KBBI, 2016). Sedangkan menurut *UU No 20 Tahun 2003*, pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara. Pendidikan bukan hanya proses perkembangan kecakapan seseorang di bidang kognitif, tetapi juga sebuah upaya mengembangkan kecakapan individu baik secara sikap maupun perilaku dalam bermasyarakat (Carter V Good, 1977).

Menurut beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan secara tersirat bahwa pendidikan bermakna mengubah sikap dan perilaku seseorang. Hal ini memiliki arti bahwa pendidikan karakter merupakan jiwa bagi pendidikan konvensional. Namun, pendidikan karakter tidak dimuat dalam kurikulum secara gamblang, sehingga satuan pendidikan mengajarkan pendidikan karakter dengan cara memasukkan pengetahuan dan praktiknya dalam materi pelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Hal ini disebabkan karena

pendidikan karakter bukan hanya merupakan pemberian materi ajar saja, melainkan menjadi sebuah proses perubahan suatu hal agar menjadi kebiasaan baik, sehingga memerlukan waktu yang relatif lama.

Karakter manusia akan muncul ketika sedang melakukan sesuatu. Seperti karakter disiplin yang dapat dilihat melalui hubungan antara peserta didik dan aturan sekolah, karakter sikap yang akan muncul ketika berhadapan dengan manusia lain, dan karakter religius yang ada dalam mata pelajaran agama maupun praktik-praktik sederhana dalam kegiatan sehari-hari. Tetapi, permasalahan pendidikan karakter ini muncul sebagai akibat adanya pembelajaran jarak jauh. Guru tidak dapat mengajarkan pendidikan karakter secara langsung pada peserta didik, padahal pendidikan karakter tidak dapat disampaikan hanya dengan memberikan pengetahuan saja.

Pembelajaran daring adalah salah satu penerapan kebijakan yang terpaksa harus dilaksanakan Indonesia untuk menghentikan penyebaran penyakit Covid-19. Pembelajaran daring telah diterapkan di Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun mulai dari tahun 2020-2022. Walaupun pemerintah telah mencabut peraturan pembelajaran daring, namun ada beberapa sekolah yang masih menerapkan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring ini banyak memiliki dampak terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran yang harusnya dilaksanakan di sekolah, kini harus dilakukan di rumah secara virtual. Dari sini terjadi perubahan peran, guru yang semula bertugas untuk mengawasi proses pembelajaran peserta didik, kini berubah menjadi orang tua dan keluarga yang berperan penting mengawasi proses pembelajaran anak di rumah. Pembelajaran yang dulu dilakukan secara langsung di sekolah menggunakan papan tulis, sekarang beralih dengan menggunakan teknologi *smartphone* dan platform belajar seperti *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Quiziz* dan lain sebagainya. Kemajuan pembelajaran dengan menggunakan alat

teknologi, dapat membantu peserta didik untuk lebih maju dalam memanfaatkan teknologi canggih. Kemudahan yang diberikan dalam pembelajaran daring menyebabkan banyak pula muncul penyimpangan-penyimpangan. Pembelajaran daring memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk bolos tidak mengikuti pembelajaran *daring*, menyontek jawaban teman, bahkan berbohong kepada guru maupun orang tua. Pembelajaran daring akan banyak memberikan peluang dilakukannya penyimpangan sebagai akibat minimnya pendidikan karakter pada peserta didik selama pembelajaran daring.

Faktor lain yang menjadi penghambat pembelajaran karakter jarak jauh adalah kurangnya pengawasan orang tua. Selama pembelajaran daring, orang tua yang berperan penting dalam mengawasi proses belajar anaknya. Banyak orang tua yang mengeluh karena kesulitan membagi waktu sebab mereka juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya sehari-hari, sehingga tidak bisa mengawasi anaknya secara penuh. Dari permasalahan tersebut akibatnya anak tidak ada pengawasan dari orang tua dan terabaikan. Hal tersebut akan berpotensi menyebabkan kedisiplinan anak hilang sebab merasa tidak ada yang mengawasi, malas belajar dan menyepelekan tugas-tugas yang diberikan guru. Dari penyimpangan-penyimpangan tersebut apabila dibiarkan saja tidak ada tindakan dari guru atau orang tua serta terus menerus dilakukan oleh peserta didik, maka akan mengakibatkan nilai-nilai karakter dalam peserta didik rendah bahkan hilang. Begitu besar dampak yang ditimbulkan dari kebijakan pembelajaran daring. Namun, pembelajaran daring tidak serta merta menghasilkan dampak yang negatif saja, di satu sisi pembelajaran daring juga memiliki sisi positif terhadap perkembangan peserta didik. Van Bruggen (2005) mengatakan bahwa dengan dilakukannya pembelajaran daring dapat memberikan tantangan kepada peserta didik untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi serta bakat-bakat yang dimilikinya.

Karakter adalah sifat, watak, atau kepribadian manusia yang berhubungan dengan Sang Maha Pencipta, diri individu, dan lingkungan sekitar. Karakterlah yang membedakan individu satu dengan lainnya. Karakter manusia akan muncul ketika ia sedang melakukan sesuatu. Selama pembelajaran daring, aktivitas peserta didik sangat terbatas. Interaksi dan komunikasi peserta didik dengan guru sangat terbatas sebab semua dilakukan secara *online* dan tidak adanya ruang untuk bertemu, namun kebijakan ini dilakukan demi terputusnya rantai Covid-19. Dalam sebuah jurnal yang berjudul "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik" tulisan Harri Jumarto Suriadi, dkk tahun 2021 memaparkan informasi dari seorang peneliti yang melakukan penelitian dari sekolah-sekolah di Kota Padang, bahwa selama pembelajaran daring banyak peserta didik yang mengalami perubahan karakter dan tingkah laku khususnya kepada guru mereka sendiri. Ada peserta didik yang mengabaikan tugas-tugas *online* yang diberikan oleh guru, ada yang tidak membaca atau merespon pesan *WhatsApp Group* terkait tugas yang diberikan guru dan bahkan ada juga yang keluar dari *group chat* tanpa izin selayaknya ada guru. Lebih parahnya lagi ada juga yang mengirimkan *spam chat* ke *group* yang dirasa tidak sopan dan sangat mengganggu guru. Hal tersebut terjadi akibat peserta didik dan guru tidak pernah bertemu, tidak saling berinteraksi dan bertatap muka langsung, dan guru tidak bisa mengontrol sekaligus mengawasi tingkah laku peserta didik. Akibatnya banyak peserta didik yang menjadi kurang sopan dengan guru, tidak mematuhi guru, dan menyepelkan tugas-tugas dari guru. Karakter yang sudah ditanamkan ketika pembelajaran di kelas perlahan lahan hilang karena tidak dibiasakan kembali dan tidak mendapat pengawasan langsung dari guru atau orang tua ketika di rumah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial dan pendidikan karakter. Menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah

modifikasi atau perubahan pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosial, di mana didalamnya termasuk nilai, sikap/perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern/dalam antara lain adanya populasi atau perubahan jumlah penduduk(bertambah/berkurang), adanya inovasi atau penemuan baru, adanya konflik sosial/perselisihan, serta pemberontakan dan revolusi di masyarakat. Sedangkan faktor ekstern/luar diantaranya adalah adanya bencana alam, perpecahan/peperangan, dan adanya pengaruh dari budaya luar.

Teori yang kedua yaitu teori pendidikan karakter. Menurut T.Ramli pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengutamakan esensi dan makna terhadap moral, perilaku, dan akhlak yang mampu membentuk kepribadian peserta didik.

Pemasalahan yang akan diangkat dalam artikel ini adalah dampak kebijakan pembelajaran daring terhadap karakter peserta didik. Menurut Ilahi (2013) pola asuh untuk membentuk kepribadian atau karakter seorang anak antara lain, (1) Harus adanya komunikasi yang baik dengan anak, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan, (2) Harus memerhatikan kemampuan atau talenta dan perkembangan kemandirian anak, (3) harus bisa memberi contoh perilaku yang baik kepada anak, (4) Dapat mengembangkan kebiasaan yang didasarkan pada kebiasaan. Berdasarkan pemaparan Ilahi, bagaimana guru menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, memerhatikan perkembangan kemandirian siswa, memberikan contoh yang baik, serta mengembangkan suatu kebiasaan menjadi sebuah permasalahan kompleks yang dihadapi guru-guru di Indonesia. Permasalahan-permasalahan tersebut menghambat guru dalam membentuk karakter peserta didik secara sempurna sebab kebijakan

pembelajaran yang mengharuskan semua kegiatan dilakukan di rumah, sehingga tidak adanya pertemuan/interaksi antara guru dan peserta didik.

Tujuan dari artikel ini adalah menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring dan strategi pemecahan yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan karakter peserta didik guna mencegah semakin meluasnya dampak negatif yang muncul sebagai akibat terhambatnya pendidikan karakter peserta didik selama pembelajaran daring yang dapat berpotensi munculnya kenakalan remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tentang ilmu sosial yang subjeknya berasal dari peserta didik di sekolah-sekolah secara umum. Masa sekolah adalah masa-masa yang penting untuk penanaman pendidikan karakter karena pendidikan dapat digunakan sebagai fondasi hidup seseorang. Setiap sekolah memiliki sistem aturan dan lingkungan yang berbeda, hal ini akan sangat terasa berbeda pada tiap jenjangnya. Penelitian ini dilakukan oleh 2 orang mahasiswa aktif program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura dengan rincian waktu yang dibutuhkan untuk perencanaan penelitian 1 hari, pengumpulan data 5 hari, analisis data 3 hari, dan menulis laporan 5 hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan wawancara. Sumber penelitian ini dari data-data yang berasal dari *text book*, jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan artikel ini, dan pengalaman pribadi peneliti selama mengikuti pembelajaran daring selama 2 tahun hampir 3 tahun yang lalu serta wawancara kepada beberapa responden siswa aktif di beberapa sekolah di Jombang. Untuk menganalisis validitas data menggunakan analisis bertahap dengan cara mengumpulkan data dari artikel hasil penelitian terdahulu atau jurnal-jurnal yang relevan, kemudian menyusun data, mereduksi data, dan membuat simpulan dari data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh berkenaan dengan karakter peserta didik selama pembelajaran daring dan bagaimana melakukan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Wawancara terhadap Responden Terdampak Pembelajaran Daring

No	Narasumber	Jenjang pendidikan/ asal sekolah	Pertanyaan	Jawaban
1.	Lila Mufida	SMA Negeri 1 Kandangan	<p>1. Menurut pengalaman Anda, adakah perubahan karakter yang Anda alami selama pembelajaran daring?</p> <p>2. Bagaimana dampak negatif dari pembelajaran daring terhadap karakter Anda?</p> <p>3. Adakah dampak positif dari pembelajaran daring?</p>	<p>1. Iya, ada perubahan yang besar terhadap karakter saya.</p> <p>2. Menjadi malas belajar, karena pembelajaran lewat hp jadi lebih bosan. Materi yang dijelaskan guru juga kurang paham karena tidak dijelaskan langsung.</p> <p>3. Efisiensi waktu yang sangat baik sehingga saya bisa melakukan hal yang saya minati saat selesai melakukan pembelajaran daring, yang bisa dikatakam relatif cepat.</p>
2.	Muhammad Zoga	MTS Negeri 17 Jombang	<p>1. Menurut pengalaman Anda, adakah perubahan karakter yang Anda</p>	<p>1. Ada</p> <p>2. Malas belajar, apalagi mengerjakan tugas</p>

	Pratama		<p>alami selama pembelajaran daring?</p> <p>2. Bagaimana dampak negatif dari pembelajaran daring terhadap karakter Anda?</p> <p>3. Adakah dampak positif dari pembelajaran daring?</p>	<p>yang diberikan menumpuk tiap minggunya. Malas berpikir juga, jadi kalau ada tugas saya sering mencari jawaban di Google atau menyontek teman. Selain malas berpikir juga karena kebanyakan tugas jadi bingung, yang penting selesai.</p> <p>3. Saya jadi tahu kalau teknologi benar-benar ada manfaatnya dalam pendidikan. Kalau sudah begini pasti setelah ini makin banyak teknologi bermunculan yang akan digunakan.</p>
3.	Zulfa Fidia Rosita	SMA Negeri 1 Ngoro	<p>1. Menurut pengalaman Anda, adakah perubahan karakter yang Anda alami selama pembelajaran daring?</p> <p>2. Bagaimana dampak negatif dari pembelajaran daring terhadap karakter Anda?</p> <p>3. Adakah dampak positif dari pembelajaran daring?</p>	<p>1. Banyak perubahan karakter yang terjadi</p> <p>2. Daring membuat malas belajar, malas melakukan aktivitas lain juga. Kebiasaan rebahan setiap hari di rumah karena tidak ke sekolah, pembelajaran juga lewat hp yang bisa dilakukan sambil</p>

				rebahan. 3. Efisien waktu dan tenaga karena tidak harus ke sekolah. Biaya menjadi lebih ringan.
4.	Muhammad David Ferdiansyah	SDN Genukwatu 2	1. Menurut pengalaman Anda, adakah perubahan karakter yang Anda alami selama pembelajaran daring? 2. Bagaimana dampak negatif dari pembelajaran daring terhadap karakter Anda? 3. Adakah dampak positif dari pembelajaran daring?	1. Ada 2. Sering main game karena sekolah online. Susah memahami materi karena kalau tidak dijelaskan langsung, saya tidak bisa paham. 3. Lebih banyak waktu di rumah untuk keluarga. Saya menjadi lebih santai.
5.	Muchammad Dzaky Kurnia Sya'bana	SMP Negeri 1 Mojoagung	1. Menurut pengalaman Anda, adakah perubahan karakter yang Anda alami selama pembelajaran daring? 2. Bagaimana dampak negatif dari pembelajaran daring terhadap karakter Anda? 3. Adakah dampak positif dari pembelajaran daring?	1. Ada 2. Sekolah daring rasanya seperti liburan tapi diberi tugas. Tugas masuk, materi nggak ada yang masuk. Sinyal susah, guru mengajar susah-susah juga rasanya nggak berguna soalnya suaranya putus-putus. Bingung sendiri saya. 3. Menghemat

				waktu dan jadi lebih sering di rumah. Artinya saya juga bisa nyari recehan selama daring selesai dan tugas beres.
6.	Fatimah Azzahra	Universitas Trunojoyo Madura	<p>1. Menurut pengalaman Anda, adakah perubahan karakter yang Anda alami selama pembelajaran daring?</p> <p>2. Bagaimana dampak negatif dari pembelajaran daring terhadap karakter Anda?</p> <p>3. Adakah dampak positif dari pembelajaran daring?</p>	<p>1. Banyak perubahan karakter yang saya rasakan selama daring.</p> <p>2. Pembelajaran daring membuat saya menjadi malas belajar, karena pembelajaran tidak dilakukan langsung hanya lewat hp. Daring juga membuat saya ketergantungan dengan Google, sehingga kemampuan berpikir saya menurun karena bergantung dengan google dalam mencari jawaban tugas-tugas. Daring juga membuat saya meremehkan ujian, dulu waktu ujian rajin sekali belajar, ketika daring ujian bisa mencari jawaban di Google, bisa open book, menyontek teman, dan mengerjakan</p>

				<p>bareng teman.</p> <p>3. Efisien tenaga dan waktu. Lebih kreatif menggunakan teknologi juga.</p>
7.	Suharnanik	Universitas Airlangga	<p>1. Menurut pengalaman Anda, adakah perubahan karakter yang Anda alami selama pembelajaran daring?</p> <p>2. Bagaimana dampak negatif dari pembelajaran daring terhadap karakter, Anda?</p> <p>3. Adakah dampak positif dari pembelajaran daring ?</p>	<p>1. Ada, bahkan banyak karakter yang berubah akibat pembelajaran daring.</p> <p>2. Pertama menjadi malas belajar, saya juga kurang tau mengapa ketika daring saya menjadi malas belajar mungkin karena sugesti teman-teman, tidak diawasi dosen langsung, dan kegiatan dilakukan di rumah tidak di sekolah. Kedua, daring juga membuat saya malas untuk beraktivitas, menjadi sering bangun siang juga karena pembelajaran online bisa sambil rebahan.</p> <p>3. Dapat mengenal penggunaan dan</p>

				pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran serta memperluas wawasan.
8.	Eka Maya Kusuma	Universitas Trunojoyo Madura	<p>1. Menurut pengalaman Anda, adakah perubahan karakter yang Anda alami selama pembelajaran daring?</p> <p>2. Bagaimana dampak negatif dari pembelajaran daring terhadap karakter Anda?</p> <p>3. Adakah dampak positif dari pembelajaran daring?</p>	<p>1. Iya ada, tentu banyak perubahan karakter yang terjadi.</p> <p>2. Malas belajar dan malas berpikir yang utama, sering menyontek dan tidak percaya dengan jawaban sendiri, dan sering telat masuk kelas karena sering bangun siang ini karena tidak ada tuntutan untuk pergi ke sekolah.</p> <p>3. Efisien waktu dan memudahkan siswa yang rumahnya jauh dari sekolah karena tidak ada pertemuan langsung. Lebih mengenal teknologi juga karena pembelajaran menggunakan berbagai platform pembelajaran yang sebelumnya belum tau.</p>

9.	Ardiah Pramesti	UPN Veteran Jawa Timur	<p>1. Menurut pengalaman Anda, adakah perubahan karakter yang Anda alami selama pembelajaran daring?</p> <p>2. Bagaimana dampak negatif dari pembelajaran daring terhadap karakter Anda?</p> <p>3. Adakah dampak positif dari pembelajaran daring?</p>	<p>1. Iya, ada perubahan karakter yang saya alami selama daring.</p> <p>2. Pembelajaran daring membuat malas belajar, sulit untuk fokus dalam pembelajaran, sering menyontek dan tidak jujur juga, lalu menjadi tidak ada rasa semangat untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran monoton dilakukan di hp, tidak seperti pembelajaran langsung tatap muka yang penuh semangat dan bisa bertemu dengan teman-teman langsung. Juga kalau di rumah biasanya sendirian, padahal sudah terbiasa belajar bersama-sama, jadi saya sering merasa kesepian.</p> <p>3. Menjadi lebih mengenal dan melek teknologi. Saya dapat menggunakan waktu untuk eksplorasi hal-hal</p>
----	-----------------	------------------------	--	---

				baru terhadap yang saya minati.
10.	Muhammad chusamullah	Universitas Negeri Jember	<p>1. Menurut pengalaman Anda, adakah perubahan karakter yang Anda alami selama pembelajaran daring?</p> <p>2. Bagaimana dampak negatif dari pembelajaran daring terhadap karakter, Anda?</p> <p>3. Adakah dampak positif dari pembelajaran daring ?</p>	<p>1. Tentu ada, banyak perubahan karakter yang terjadi selama daring.</p> <p>2. Pertama, malas belajar apalagi mengerjakan tugas. Kedua, sering keluar dengan teman-teman karena pembelajaran tidak di sekolah jadi bisa dilakukan di mana aja. Ketiga, sering curang dalam ujian maupun mengerjakan tugas dengan jalan mencari di Google dan membuka buku atau mencontek jawaban teman. Keempat, sering bangun kesiangan dan terlambat bergabung pembelajaran online.</p> <p>3. Lebih fleksibel waktunya, sebab tidak banyak syarat untuk mengikuti pembelajaran. Tinggal gabung</p>

				dengan link pembelajaran yang tersedia. Saya juga jadi bisa lebih kreatif karena selama daring lebih banyak waktu luang, sehingga bakat minat yang saya punya bisa saya asah secara mandiri.
--	--	--	--	--

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan hasil bahwa banyak responden terdampak yang mengalami perubahan karakter sebagai akibat dari pelaksanaan pembelajaran daring. Karakter adalah budi pekerti yang dimiliki seseorang hingga bisa membedakannya dengan orang lain. Nilai karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sehingga diperlukan lingkungan yang baik guna menanamkan nilai karakter yang baik untuk anak. Sekolah menjadi tempat yang wajib dan utama untuk menanamkan karakter peserta didik.

Berdasarkan rumusan yang disampaikan oleh Kemendiknas (Raihan Putry, 2018:45-46), nilai-nilai karakter meliputi nilai religious, jujur, disiplin, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab. Dilihat dari nilai-nilai karakter tersebut, dalam kenyataannya tidak sedikit peserta didik yang masih belum menyadari pentingnya pendidikan karakter bagi kehidupan. Banyak peserta didik yang belum bisa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya sehari-hari.

Perubahan yang paling banyak dialami oleh responden menurut data hasil wawancara di atas adalah menurunnya semangat belajar, sebab pembelajaran yang dilakukan di rumah tanpa harus datang ke sekolah dan tidak adanya pengawasan langsung dari guru. Sehingga, siswa meremehkan dan menganggap sepele materi-materi yang diajarkan. Selain itu, ada responden yang mengatakan banyaknya tugas yang diberikan guru tiap minggunya membuat ia kewalahan akhirnya tugas menumpuk dan berakibat malas belajar atau mengerjakan tugas.

Hasil dari jawaban lain menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran daring juga membuat malas beraktivitas seperti bangun pagi dan mandi pagi yang biasanya dilakukan rutin saat pembelajaran tatap muka, kini menjadi malas untuk dilakukan sebab tidak adanya tuntutan untuk pergi ke sekolah. Pembelajaran daring memberikan kemudahan peserta didik untuk belajar di rumah. Tidak banyak syarat untuk mengikuti pembelajaran daring, tanpa mandi pun peserta didik bisa mengikuti pembelajaran. Beberapa responden juga mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan sambil rebahan, dari pernyataan tersebut karakter disiplin dan kerajinan peserta didik menurun drastis sebagai akibat pembelajaran daring.

Responden lain juga menyebutkan bahwa selama pembelajaran daring menjadi sering menyontek dan tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri. Mereka mengatakan sering bekerja sama dengan teman, melakukan kecurangan saat ujian dengan mencari jawaban di Google, open book, dan menyontek jawaban teman. Dari jawaban tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa selama pembelajaran daring nilai karakter kejujuran siswa sangat menurun, kecurangan-kecurangan sering terjadi. Mereka tidak peduli dengan proses pemahaman materinya yang terpenting adalah tingginya angka sebuah nilai. Hal ini juga menunjukkan bahwa sikap religius siswa juga menurun, sebab mereka berani melakukan kecurangan-kecurangan agar mendapat nilai bagus tanpa takut dosa yang diperoleh.

Pembelajaran daring yang tidak dilakukan di sekolah, memberikan kebebasan peserta didik untuk melakukan pembelajaran di mana saja. Kebebasan ini dimanfaatkan peserta didik untuk belajar di luar seperti di warkop, café dsb. Sesuai dengan jawaban Muhammad Chusamullah, ia mengatakan bahwa selama pembelajaran daring menjadi sering keluar dengan teman-temannya sebab tidak ada tuntutan untuk ke sekolah. Alih-alih pergi ke warkop, ke café dengan alasan mencari wifi untuk mengikuti pembelajaran daring, namun dalam kenyataannya banyak ditemukan peserta didik yang malah tidak fokus dan bermain dengan teman-temannya, tidak untuk mengikuti pembelajaran. Pergaulan peserta didik selama pembelajaran daring perlu mendapat perhatian khusus, sebab banyak penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi sebagai akibat dari pembelajaran daring. Hal tersebut, jika tidak di ambil tindakan tegas serta kerjasama antara guru dan orang tua murid akan memicu munculnya kenakalan remaja.

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting dalam sekolah, karena tanpa adanya nilai karakter, seseorang bisa berlaku semena-mena terhadap orang lain yang tentunya menimbulkan kekacauan dalam kehidupan. Individu yang berkarakter akan memberikan keteraturan pada hidupnya. Seorang individu yang berkarakter apabila ditempatkan dalam masyarakat akan memiliki integritas untuk membawa sekelompok masyarakat itu menuju kehidupan yang lebih baik. Apabila dalam masyarakat didominasi oleh manusia dengan karakter baik, maka tujuan negara tentang ketertiban dan keteraturan tidak lagi mustahil untuk dicapai.

Jika pembelajaran jarak jauh dihubungkan dengan efektivitasnya dalam pendidikan karakter, maka banyak hal yang tidak bisa dilakukan sehingga pembelajaran daring akan berdampak besar dengan karakter peserta didik. Berdasarkan pendapat Sugeng Widodo (2013), interaksi yang terjadi di tiap pertemuan akan lebih berdampak pada peserta didik daripada pesan yang guru kirim lewat aplikasi pada anak didiknya. Masalah yang terjadi pada pembelajaran daring terkait pendidikan karakter adalah sulitnya pengaplikasian nilai-nilai karakter pada pembelajaran tanpa adanya pertemuan langsung. Para orang tua yang pada istilahnya membagi tugas dengan para guru untuk mendidik putra-putri mereka pula merasa kewalahan karena perbedaan lingkungan rumah dan sekolah yang menjadikan pendidikan karakter tidak dapat diterapkan sebagaimana mestinya.

Peneliti mendapat beberapa kendala seperti kesulitan menemukan responden yang mau untuk diwawancarai karena kebanyakan dari peserta didik malu untuk diwawancarai, sehingga kami kesulitan untuk mencari peserta didik yang mau dan serius dalam kegiatan wawancara ini. Banyak dari mereka yang memberikan jawaban-jawaban sebagai candaan, lelucon, dan mengada-ngada sehingga keabsahan dari jawaban asli sulit untuk didapatkan. Tetapi, peneliti di sini berusaha mencari beberapa siswa yang mau dan ingin bercerita tentang kegiatan pembelajarannya selama daring tanpa adanya paksaan sehingga kerelevanan informasi dapat terjamin. Tidak serta merta menggunakan data, peneliti juga mengolah data hasil wawancara dan menghubungkan jawaban-jawaban dari responden dengan artikel jurnal terdahulu sebagai penguat jawaban dari responden.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, perlu tetap disyukuri bahwasannya di setiap permasalahan pasti mengandung hikmah di dalamnya. Dari

pelaksanaan pembelajaran daring ini, membawa pengaruh baik dibidang teknologi dan kreativitas. Dengan mengalihkan pembelajaran menggunakan teknologi semua siswa dan guru menjadi melek teknologi. Guru dituntut untuk bisa mengajar dengan teknologi, begitu pula peserta didik harus bisa mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Guru juga dituntut untuk kreatif membuat media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga secara tidak langsung guru dan peserta didik dituntut untuk berkembang memanfaatkan teknologi. Media pembelajaran yang awalnya hanya monoton dan manual kini menjadi berbasis teknologi. Hal ini juga berdampak bermunculan siswa kreatif yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan memanfaatkan teknologi. Ada peserta didik yang menjadi berprestasi karena ia giat dan rajin mencari sumber-sumber belajar lain di internet dengan memanfaatkan teknologi, sehingga tidak berpatokan dari guru saja. Ia bisa mengakses berbagai platform pembelajaran. Namun, ada juga peserta didik yang malah menjadi terhambat dalam pembelajaran karena mereka tidak bisa memanfaatkan teknologi dengan baik dan menyalahgunakan internet untuk bergantung tidak untuk memperluas wawasan. Sehingga dari sini, pemanfaatan teknologi bergantung dengan bagaimana peserta didik dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Jika dia mampu memanfaatkan dengan baik dan tepat maka akan membawa pengaruh yang positif, begitu pula sebaliknya jika tidak bisa memanfaatkan teknologi dengan baik dan menyesuaikan kondisi dan situasi maka akan membawa pengaruh negatif. Eksplorasi hal-hal baru yang sesuai dengan minat juga dilakukah oleh beberapa orang. Pandai memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang berguna bagi mereka adalah salah satu hikmah pembelajaran daring yang lainnya.

Dari permasalahan yang muncul di atas, maka strategi yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua adalah *pertama*, guru membuat kontrak belajar dengan peserta didik supaya saat pembelajaran berlangsung dapat berlalu dengan baik dan tertib guna membangun karakter disiplin peserta didik. *Kedua*, guru hendaknya memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai pendidikan karakter dan pentingnya penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, guru harus lebih banyak mengajak peserta didik berdiskusi atau berkomunikasi agar guru mengetahui perkembangan peserta didik serta kondisi dan permasalahan atau kesulitan peserta didik selama pembelajaran daring. Dalam hal ini guru harus lebih perhatian dan care dengan peserta didik, selalu hadir dalam pembelajaran online (jika tidak berhalangan), dan boleh sesekali guru

mengadakan *sharing season* untuk mengetahui kendala peserta didik selama daring dan juga menjaga komunikasi dengan peserta didik agar tetap harmonis. *Kempat*, guru harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk sama-sama mengawasi anaknya ketika proses pembelajaran. Guru dan orang tua peserta didik harus sama-sama mendukung anak agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan sosial seperti membolos, menyepelekan pembelajaran, malas, dan sebagainya. *kelima*, guru atau orang tua harus bisa menjadi panutan dan suri teladan bagi anak-anak untuk bersikap disiplin. *Keenam*, orang tua harus menjadi teman bagi anak di rumah ketika pembelajaran daring, mendampingi anak ketika belajar agar ia tidak merasa bosan dan malas karena merasa terabaikan. *Ketujuh*, untuk mengurangi kecurangan-kecurangan saat pembelajaran guru dapat melakukan ujian secara langsung dengan membagi menjadi beberapa gelombang, namun tetap dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. *Kedelapan*, dalam memberikan tugas guru hendaknya memberikan tugas yang bisa mengasah minat, bakat, serta potensi peserta didik untuk mengeksplor berbagai kemajuan teknologi.

## **PENUTUP**

Karakter adalah kepribadian seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karakter menempati peran penting dalam setiap pribadi individu guna keberlangsungan kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan oleh setiap manusia. Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, maka yang berperan penting untuk membentuk karakter peserta didik adalah orang tua. Dari hasil penelitian studi literatur dan wawancara dengan 10 responden diperoleh hasil karakter siswa menurun akibat pembelajaran daring. Hal tersebut terjadi dengan alasan utama tidak adanya pengawasan dari guru serta kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua kepada peserta didik saat pembelajaran daring. Pelaku pendidikan dapat bekerja sama untuk memotivasi anak serta harus peka terhadap segala perubahan yang terjadi pada anak. Guru dan peserta didik juga perlu melakukan diskusi atau *sharing season* untuk mencari tau permasalahan peserta didik selama pembelajaran daring sehingga guru dapat mencari solusi dan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

direncanakan dan pendidikan karakter juga tetap dapat terlaksana dengan baik walaupun pembelajaran dilakukan secara tidak langsung atau daring.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carter V. Good. (1977). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung : ALFABETA.
- Cendekia, J. K., Bintari, R. H., Khotimah, N., & Surabaya, U. N. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Aud Di Masa Pandemi Covid-19*. 9 (3)
- Febriana Tampu Bolon, Rosa Ramayani Purba, R. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19. Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 438.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa*. Satya Widya, 37(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i1.p54-61>
- Moral, K., Negeri, S. M. A., Lickona, T., & Kunci, K. (2022). *Strategi Guru Ppkn Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 16 Surabaya*, Annisa Sahabsari I Made Suwanda Abstrak. 10, 196–210.
- Pangastutik, W., & Paksi, H. P. (2022). *Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Daring Di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk*. Jpgsd, 10, 362 .
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Jakarta.

- Pendidikan. (2016). *Pada KBBI Daring*. Diambil 30 September 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>
- Penelitian, J. (2020). *Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy* : 7(4), 281–288.
- Studi, P., Ekonomi, P., Effect, T., Online, O., On, L., Establishment, T., Students, O., Character, R., Maulida, R., Fraick, M., Gillian, N., Mangkurat, U. L., & Mangkurat, U. L. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019 / 2020*. *Prospek I*, 104–117.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). *Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>